

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kreatif, mandiri, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, sebagaimana termaktub dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan memberikan pengalaman-pengalaman belajar dan terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup.

Pendidikan yang seharusnya dijalankan sesuai sistem pendidikan nasional, tidak sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi sekarang. Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Data UNESCO (2000) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Diantara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-102 (1996), ke-99 (1997), ke-105 (1998), dan ke-109 (1999). Menurut survei *Political and Economic Risk Consultant* (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-

12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam (Zico Hadi Zulkarnaen, 2015).

Mutu pendidikan yang terjadi sekarang mengalami ketertinggalan, baik dalam pendidikan formal maupun informal. Hasil itu diperoleh setelah membandingkan dengan negara lain. Pendidikan memang telah menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia untuk pembangunan bangsa. Kualitas pendidikan Indonesia yang rendah juga ditunjukkan data Balitbang (2003) bahwa dari 146.052 SD di Indonesia ternyata hanya delapan sekolah saja yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Primary Years Program* (PYP). Selanjutnya, dari 20.918 SMP di Indonesia ternyata hanya delapan sekolah yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Middle Years Program* (MYP), dan dari 8.036 SMA ternyata hanya tujuh sekolah saja yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Diploma Program* (DP).

Kualitas pendidikan di Indonesia sangat rendah karena mutu pendidikannya juga kurang/rendah, hal ini akan menimbulkan berbagai macam permasalahan di dunia pendidikan. Salah satu permasalahan pendidikan khususnya dibidang matematika yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya prestasi belajar matematika siswa. Rendahnya prestasi belajar matematika siswa ini terlihat dengan rendahnya prestasi bangsa Indonesia di tingkat internasional. Menurut Sri (Hasbullah, 2011:1) mengemukakan bahwa pada PISA tahun 2009, Indonesia hanya menduduki ranking 61 dari 65 peserta dengan rata-rata skor 371, sementara

rata-rata skor internasional adalah 496. Bahkan berdasarkan rangking TIMSS, pencapaian prestasi belajar siswa Indonesia di bidang matematika, menurun. Demikian hasil *Trends in Mathematics and Science Study* (TIMSS) yang diikuti siswa kelas VIII Indonesia tahun 2011. Penilaian yang dilakukan *International Association for the Evaluation of Educational Achievement Study Center Boston College* tersebut, diikuti 600.000 siswa dari 63 negara. Pada bidang Matematika, Indonesia berada di urutan ke-38 dengan skor 386 dari 42 negara yang siswanya dites. Skor Indonesia ini turun 11 poin dari penilaian tahun 2007 .

Berbagai upaya perbaikan telah dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa seperti merevisi kurikulum yang ada, pengadaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, memperbaiki pengelolaan proses pembelajaran di kelas dan lain-lain. Namun hal ini tidak akan berhasil bila faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa saja yang diperbaiki sementara yang lain terutama faktor internal diabaikan. Padahal menurut Slameto (Kasliyanto, 2014:3), belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhi.

Secara umum, Papanastasiou (Nurhidayah, 2013: 5) prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu tingkat sosial-ekonomi, latar belakang pendidikan, iklim sekolah, iklim keluarga dan masyarakat. Bagle (Nurhidayah, 2013: 6) faktor internal yang mempengaruhi yaitu kecemasan,

sikap terhadap matematika, perilaku belajar, motivasi, minat, kepribadian, konsep diri, kecerdasan emosi dan kemampuan berpikir logis.

Menurut Riyanto (Kasliyanto, 2014:4), salah satu faktor internal yang dapat mendukung keberhasilan belajar siswa adalah kemampuan siswa menggunakan (mengelola) emosinya secara efektif untuk mencapai tujuan, mengembangkan hubungan produktif dengan orang lain dan meraih keberhasilan yang sering disebut dengan *emotional intelligence*. Pendapat ini diperkuat oleh hasil penelitian Wahyu(2010:165) yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa dengan nilai korelasi 0,736. Goleman (Kasliyanto, 2014: 21) merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kemampuan tersebut akan membantu siswa untuk mampu mengenal siapa dirinya, mengendalikan dirinya, memotivasi dirinya, berempati terhadap lingkungan sekitarnya dan memiliki keterampilan bersosialisasi dengan didasarkan kemampuan mahasiswa itu sendiri untuk meningkatkan kualitas pemahaman mereka tentang apa yang dipelajari. Kemampuan ini mendukung siswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya.

Selain faktor kecerdasan emosional, faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kebiasaan/ perilaku belajar. Kasliyanto (2014:67) dalam penelitiannya menemukan bahwa perilaku kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kadarsih (Kasliyanto, 2014:31) mengemukakan bahwa kebiasaan

belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukan. Perilaku belajar siswa yang terdiri dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, memantapkan pelajaran, dan kebiasaan menghadapi ujian. Perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan. Perilaku belajar tidak dirasakan sebagai beban, melainkan sebagai kebutuhan.

Selain faktor internal, Nurhidayah (2013:49) mengungkapkan bahwa iklim keluarga sebagai faktor eksternal juga merupakan faktor yang menunjang keberhasilan belajar siswa. Solaeman (Nurhidayah, 2013: 53) mengemukakan bahwa iklim keluarga adalah suasana kehidupan dalam keluarga yang dirasakan dihayati oleh sekelompok orang yang berada dan menghirup suasana tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah (2013) menunjukkan bahwa Iklim keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Iklim Keluarga, Kebiasaan Belajar, Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana deskripsi iklim keluarga siswakelas XI di SMA Negeri 1Bungoro?
2. Bagaimana deskripsi kebiasaan belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bungoro?
3. Bagaimana deskripsi kecerdasan emosional siswa kelas XI di SMA Negeri 1Bungoro ?
4. Bagaimana deskripsi prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1Bungoro?
5. Apakah iklim keluarga, kebiasaan belajar dan kecerdasan emosional siswa secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bungor?
6. Apakah iklim keluargamemberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bungoro, setelah memperhatikan variabel kebiasaan belajar dan variabel kecerdasan emosional?
7. Apakah kebiasaan belajar siswa memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bungoro, setelah memperhatikan variabel iklim keluarga dan variabel kecerdasan emosional?
8. Apakah kecerdasan emosional siswa memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI di SMA Negeri 1

Bungoro, setelah memperhatikan variabel iklim keluarga dan variabel kebiasaan belajar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui deskripsi iklim keluarga siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bungoro.
2. Untuk mengetahui deskripsi kebiasaan belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bungoro.
3. Untuk mengetahui deskripsi kecerdasan emosional siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bungoro.
4. Untuk mengetahui deskripsi prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bungoro.
5. Untuk mengetahui apakah iklim keluarga, kebiasaan belajar dan kecerdasan emosional siswa secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bungoro.
6. Untuk mengetahui apakah iklim keluarga memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bungoro setelah memperhatikan variabel kebiasaan belajar dan variabel kecerdasan emosional.
7. Untuk mengetahui apakah kebiasaan belajar siswa memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI

di SMA Negeri 1 Bungoro setelah memperhatikan variabel iklim keluarga dan variabel kecerdasan emosional.

8. Untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional siswa memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bungoro setelah memperhatikan variabel iklim keluarga dan variabel kebiasaan belajar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Utama

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh positif yang berarti antara iklim keluarga, kebiasaan belajar dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa.

2. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi siswa dalam upaya peningkatan prestasi belajar matematika serta kaitannya dengan iklim keluarga, kebiasaan belajar dan kecerdasan emosional. Prestasi belajar matematika bagi siswa cukup dipengaruhi oleh fasilitas belajar, kebiasaan belajar dan kecerdasan emosional .
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan acuan bagi guru dan peneliti selanjutnya.



### 3. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan mutu pembelajaran di sekolah yang berkaitan dengan iklim keluarga, kebiasaan belajar dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa.

#### b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan prestasi belajar matematika serta menambah literatur sekolah.

#### c. Bagi Guru

Sebagai sumber informasi mengenai iklim keluarga, kebiasaan belajar dan kecerdasan emosional yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru matematika dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar matematika.

#### d. Bagi Siswa

Penelitian ini merupakan informasi bagi siswa untuk mengetahui deskripsi iklim keluarga, kebiasaan belajar dan tingkat kecerdasan emosional yang diharapkan dapat memotivasi mereka untuk meningkatkan prestasinya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Iklim keluarga siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bungoro termasuk dalam kategori sedang. Rata-rata skor iklim keluarga siswa adalah 78.55, standar deviasinya adalah 10.80, dan koefisien kemiringan sebesar -0.532.
2. Kebiasaan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bungoro termasuk dalam kategori sedang. Rata-rata skor kebiasaan belajarsiswa adalah 80.32, standar deviasinya adalah 10.80, dan koefisien kemiringan sebesar -0.350.
3. Kecerdasan emosional siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bungoro termasuk dalam kategori sedang. Rata-rata skor berpikir logis siswa adalah 77.25, standar deviasi adalah 10.42, dan koefisien kemiringan sebesar 0.396.
4. Prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bungoro termasuk dalam kategori rendah. Rata-rata skor prestasi belajar matematika siswa adalah 36.93, standar deviasinya adalah 15.36, dan koefisien kemiringan sebesar 0.032.
5. Iklim keluarga, kebiasaan belajar, dan kecerdasan emosional berpengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bungoro.
6. Iklim keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bungoro, setelah memperhatikan variabel kebiasaan belajar dan variabel kecerdasan emosional.
7. Kebiasaan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bungoro, setelah memperhatikan variabel iklim keluarga dan variabel kecerdasan emosional.

8. Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bungoro, setelah memperhatikan variabel iklim keluarga dan variabel kebiasaan belajar.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Selain meningkatkan kecerdasan intelektual, guru baiknya juga membantu meningkatkan dan memaksimalkan kebiasaan belajar serta kecerdasan emosional siswa. Guru baiknya memperhatikan keragaman siswa seperti iklim keluarga, kebiasaan belajar serta kecerdasan emosional siswa dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
2. Siswa sebaiknya mampu meningkatkan dan memaksimalkan iklim keluarga, kebiasaan belajar serta kecerdasan emosionalnya dalam memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

